



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4112>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BADUTA DI
KELURAHAN RIMUKU KECAMATAN MAMUJU**

^KSri Qhovifa Anugerah¹, Septiyanti², Rezky Aulia Yusuf³

¹Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): sriqhovifaanugerah@gmail.com

sriqhovifaanugerah@gmail.com¹, septiyanti.septiyanti@umi.ac.id², rezkyauliayusuf@umi.ac.id³

ABSTRAK

Keadaan gizi yang baik dan sehat pada bayi umur dibawah lima tahun merupakan fondasi penting bagi kesehatannya di masa yang akan datang, terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya karena kekurangan gizi mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi pada Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi Baduta di Kelurahan Rimuku dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebesar 100 orang. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat yang di uji dengan metode *chi square*, menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil analisis bivariat berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik ibu kategori umur ($p=0.420$), pekerjaan ($p=0.712$), paritas ($p=1.000$) dan IMT ibu ($p=0.324$), tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga ($p=0.384$) dengan status gizi *underweight*. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik ibu dan pendapatan keluarga terhadap status gizi pada Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju.

Kata Kunci: Bayi usia 0-24 bulan; karakteristik ibu; pendapatan orang tua; *underweight*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received: 5 Oktober 2022

Received in revised form : 17 Oktober 2022

Accepted : 8 Februari 2023

Available online : 28 Februari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The state of good and healthy nutrition in under five years old babies age is an important foundation for their health in the future, especially in the first 1000 days of life because malnutrition results in disruption of the growth and development of the next child. This study aims to determine the factors associated with nutritional status in two years old babies in the Rimuku village, Mamuju District. This study uses quantitative research with a cross-sectional study design. The population in this study were two years old babies in Rimuku village with a sample of 100 respondents. The sampling technique used in this study is purposive sampling with a sample of 100 people. The analysis method used univariate and bivariate analysis tested by the chi-square method, using SPSS 22 application. The results of bivariate analysis based on statistical test results showed that there is no relationship between the characteristics of maternal age category ($p=0.420$), mother's occupation ($p=0.712$), parity ($p=1.000$), maternal BMI ($p=0.324$), and there is no relationship between family income ($p=0.384$) with underweight nutritional status. Therefore, the conclusion that can be drawn here is that there is no significant effect between maternal characteristics and family income on the nutritional status of under-fives in Rimuku Village, Mamuju District.

Keywords: Children aged 0-24 months; maternal characteristics; parental income; underweight

PENDAHULUAN

Gizi adalah landasan pembangunan sosial ekonomi suatu negara yang juga merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan primer. Keadaan gizi yang baik dan sehat pada bayi umur di bawah lima tahun merupakan fondasi penting bagi kesehatannya di masa yang akan datang, terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya karena kekurangan gizi mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Nutrisi yang cukup sangat penting pada anak usia dini untuk memastikan pertumbuhannya sehat, sistem kekebalan yang kuat, pembentukan organ yang tepat, dan perkembangan neurologis serta kognitif.¹

Menurut data dari Bappenas, gizi buruk yang terjadi pada beberapa anak tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik dan mental, tetapi bentuk lanjut dari dampaknya dapat menyebabkan risiko kesakitan dan kematian menjadi meningkat. Meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada anak yang diakibatkan oleh gizi buruk menurut penelitian sangat berkaitan dengan tingkat penyakit infeksi yang sering menyertai anak yang hidup dengan gizi buruk, bahkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 52% kematian yang terjadi pada bayi di awal abad 21 disebabkan oleh status gizi yang buruk.²

Pada penelitian tahun 2018 dinyatakan bahwa ibu memiliki peran utama dalam mengasuh anak agar tumbuh dengan baik melalui pemberian zat gizi dari makanan yang diberikan pada 1000 hari pertama yang dimana periode ini adalah *golden time* bagi sang bayi agar tumbuh dengan baik dan sehat. Pada 2018 Riskesdas menunjuk *stunting* sebagai bentuk paling umum dari kekurangan gizi di Indonesia yang mempengaruhi 30.8% bayi, *wasting* juga salah satu tantangan gizi utama yang mempengaruhi 10.2% bayi yang memiliki risiko kematian 11.6 kali besarnya daripada anak-anak bergizi baik dan yang yang bertahan hidup terus mengalami permasalahan pada perkembangan hidup mereka, *underweight* yang mempengaruhi 17.7% anak bayi.³

Ditemukan penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan pada 30 responden dengan detail anak laki-laki sebanyak 20 orang dan anak perempuan sebanyak 10 orang mengenai pola asuh orang tua yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi pada bayi.⁴ Namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap permasalahan gizi yang terjadi pada bayi dibawah

lima tahun yang dimana orang tua perlu untuk menjaga pola asuh berdasarkan makanan yang dimakan oleh bayi, kesehatan yang terjamin serta waktu yang diberikan kepada sang bayi.⁵

Prevalensi status gizi di Sulawesi Barat menurut data Riskesdas 2018 menyatakan proporsi untuk status gizi buruk sebesar 5.69%, gizi kurang sebesar 14.19%, sangat pendek sebesar 12.60%, pendek sebesar 24.54%, sangat kurus sebesar 3.73% dan kurus sebesar 8.57%.⁶

Sulawesi Barat diwakili oleh wilayah kerja Kecamatan Mamuju dalam hal ini mencakup wilayah kerja Puskesmas Binanga terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu Binanga, Karema, Mamunyu dan Rimuku. Bila melihat data triwulan ketiga program gizi puskesmas binanga kelurahan dengan jumlah persentase paling tinggi tentang partisipasi masyarakat, yaitu kelurahan Binanga (18.6%), kemudian tertinggi kedua yaitu kelurahan Mamunyu (11.3%), lalu kelurahan Karema (9.1%) dan yang paling rendah yaitu Rimuku (3.7%).⁷

Berdasarkan data persentase terendah partisipasi masyarakat yang dimana hal tersebut sejalan dengan permasalahan status gizi pada bayi, oleh karena itu tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi dua tahun di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.⁸ Pendekatan dengan study *cross sectional* dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Binanga Mamuju. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu Baduta di Kelurahan Rimuku sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha \Rightarrow 0.05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan metode *purposive sampling*.⁹ Adapun jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus *Lemeshow* (1997) dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui.¹⁰

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Karakteristik Ibu di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju

Karakteristik Ibu	n	%
Umur		
<20th atau >35th	33	33.0
20th – 35th	67	67.0
Pendidikan		
≥ 9 tahun	100	100.0
< 9 tahun	0	0.0
Pekerjaan		
Bekerja	51	51.0
Tidak bekerja	49	49.0
Paritas		
< 4 anak	30	30.0
≥ 4 anak	70	70.0

IMT		
Rendah	21	21.0
Normal	56	56.0
Tinggi	17	17.0
Total	100	100

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur <20 atau >35 tahun sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 33.0%, dan untuk kelompok umur 20–35 tahun sebanyak 67 responden dengan persentase 67.0%. Kemudian untuk kategori pendidikan, mayoritas responden menempuh pendidikan tinggi (≥ 9 tahun) sebanyak 100 responden dengan persentase 100%. Lalu untuk kategori pekerjaan dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja sebanyak 51 responden dengan persentase 51.0% dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 49 responden dengan persentase 49.0%. Untuk kategori paritas (jumlah anak) menunjukkan bahwa ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 sebanyak 30 dengan persentase 30.0%. Ibu dengan jumlah anak kurang dari 4 sebanyak 70 dengan persentase 70.0%. Lalu untuk kategori IMT mayoritas ibu dengan status normal sebanyak 56 responden dengan persentase 56.0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju

Pendapatan Orang Tua	n	%
\geq Rp 2.500.000,-	73	73.0
< Rp. 2.500.000,-	27	27.0
Total	100	100

Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan orang tua menurut UMR di Mamuju yaitu \geq Rp 2.500.000 sebanyak 73 responden dengan persentase sebesar 73.0% dan < Rp 2.500.000 sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 27.0%.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju

Karakteristik ibu	Underweight		Total		p-value		
	Ya	Tidak	n	%			
	n	%	n	%			
Umur							
< 20th / > 35th	1	3.0	32	97.0	100	100.0	0.420
20th – 35th	6	9.0	61	91.0			
Pekerjaan							
Bekerja	3	5.9	48	94.1	100	100.0	0.712
Tidak bekerja	4	8.2	45	91.8			
Paritas							
≥ 4 anak	2	6.7	28	93.3	100	100.0	1.000
< 4 anak	5	7.1	65	92.9			
IMT Ibu							
Rendah	2	9.5	19	90.5	100	100.0	0.324
Normal	5	8.9	51	91.1			
Tinggi	0	0.0	23	100.0			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 61 ibu (91.0%) dengan umur tidak beresiko (20th - 35th) tidak memiliki anak dengan status gizi *underweight*. Dilakukan analisis uji *chi-square* terhadap kategori umur ibu dengan status gizi *underweight*, diperoleh hasil *p-value*= 0.420, dan tidak dilakukan analisis pada kategori pendidikan dikarenakan data homogen. Terdapat 48 ibu (94.1%) yang bekerja tidak memiliki Baduta dengan status gizi *underweight*, setelah dilakukan analisis didapatkan hasil *p-value*= 0.712. Terdapat 65 ibu (92.9%) dengan paritas <4 anak tidak memiliki anak dengan status gizi *underweight*, setelah dilakukan analisis didapatkan hasil *p-value*= 1.000 pada kategori paritas dan terdapat 51 ibu (91.1%) dengan IMT normal tidak memiliki Baduta dengan status gizi *underweight*, setelah dilakukan analisis didapatkan hasil *p-value*= 0.324 pada kategori IMT ibu. Dapat dilihat pada seluruh kategori nilai *p-value* >0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu tidak terdapat hubungan signifikan pada karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan IMT Ibu) dengan status gizi (*underweight*) pada Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju Tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju

Pendapatan Keluarga	Underweight						P-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
≥ Rp 2.500.000	3	11.1	24	88.9	27	100	0.384
< Rp 2.500.000	4	5.5	69	94.5	73	100	
Total	7	16.6	93	183.4	100	100	

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat responden dengan pendapatan ≥ Rp 2.500.000 sebanyak 3 (11.1%) memiliki anak dengan status gizi *underweight* dan sebanyak 24 responden (88.9%) tidak memiliki anak dengan status gizi *underweight*. Kemudian terdapat responden dengan pendapatan < Rp 2.500.000 sebanyak 4 (5.5%) memiliki anak dengan status gizi *underweight* dan sebanyak 69 responden (94.5%) tidak memiliki anak dengan status gizi *underweight*. Setelah diadakan analisis dengan metode *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* = 0.384 >0.05 yang menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status gizi *underweight* pada Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Ibu (Umur, Pekerjaan, Paritas dan IMT Ibu) dengan Status Gizi pada Baduta

Karakteristik ibu merupakan salah satu faktor dari permasalahan gizi secara tidak langsung, pada bayi dan anak kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* variabel karakteristik ibu pada kategori umur ($p=0.420$), pekerjaan ($p=0.712$), paritas ($p=1.000$) dan IMT ibu

($p=0.324$) $> \alpha = 0,05$ yang berarti tidak memiliki hubungan terhadap status gizi *underweight* pada Baduta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju dapat diketahui bahwa jumlah Baduta yang tidak mengalami status gizi *underweight* (BB/U) memiliki jumlah yang lebih besar pada kategori variabel tidak beresiko, hal tersebut menjadikan karakteristik ibu bukanlah masalah yang menyebabkan terjadinya status gizi *underweight* pada Baduta. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diasumsikan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang berdomisili di Kelurahan Rimuku terbilang cukup baik karena menempuh pendidikan tinggi sehingga dapat paham dengan pemberian pola asuh yang baik sehingga dapat membantu mencegah terjadinya permasalahan status gizi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiana tahun 2021 yang menyatakan bahwa karakteristik ibu tidak berhubungan dengan status gizi pada bayi.¹²

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Baduta

Berkaitan dengan status gizi, asupan makanan dan zat yang bergizi haruslah seimbang. Salah satu faktor yang menunjang hal tersebut yaitu pendapatan keluarga yang menjadi penunjang adanya asupan yang sehat dan bergizi. Keadaan sosial ekonomi dapat memberikan peluang pada ibu untuk memberikan makanan kepada keluarga khususnya. Keadaan secara tidak langsung juga sangat berpengaruh terutama pada 1000 hari pertama bayi.¹³ Berdasarkan hasil uji statistik nilai $p\text{-value}=0.384$ ($p > \alpha = 0.05$) yang berarti pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi pada Baduta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju dapat diketahui bahwa jumlah Baduta dengan keluarga yang berpendapatan dibawah rata UMR tidak mengalami status gizi *underweight*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan status gizi pada Baduta. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal tersebut terjadi dikarenakan pendapatan tinggi maupun rendah mengkonsumsi pangan yang tidak jauh berbeda sehingga variabel ini tidak menjadi masalah pada kejadian status gizi pada Baduta.¹⁴

Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian Wahyuningsih dkk tahun 2020 di Kabupaten Maros pada 171 bayi, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pendapatan keluarga dengan status gizi pada bayi.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang faktor yang berhubungan dengan status gizi Baduta di Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu (umur, pekerjaan, paritas dan IMT Ibu) dan pendapatan keluarga terhadap status gizi Baduta. Diperlukan adanya penelitian yang mendalam serta mengangkat faktor lain agar dapat dilakukan intervensi yang sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi status gizi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Batool F, Kausar S, Khan S, Ghani M, Margrate M. Nutritional Status. Prof Med J [Internet]. 2019 Mar 10;26(03):226. Available from: <http://theprofesional.com/index.php/tpmj/article/view/3253>
2. Astuti SI, Arso SP, Wigati PA. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi [Internet]. Vol. 3,

- Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 2018. 103–111 p. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=gjxsDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
3. Kementerian PPN/Bappenas. Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia [Internet]. Kementerian PPN/Bappenas. 2019. 1–78 p. Available from: https://fdokumen.id/dokumen/6f8_kajian-sektor-kesehatan-bappenas.html
 4. Hasrul H, Hamzah H, Hafid A. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):792–7.
 5. Sinekel J, Pasambuna M, Minggu M. Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Ejurnal Poltekkes Manad*. 2018;1(3):676–84.
 6. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI [Internet]. 2018;53(9):1689–99. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
 7. Profil Dinkes Bireuen. Data Program gizi kabupaten. 2021;
 8. LP2M. Mengenal Study Cross Sectional [Internet]. 2022. Available from: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/04/mengenal-studi-cross-sectional-definisi-beserta-contohnya/>
 9. Iii BAB, Dan AW, Penelitian T. Metodologi Penelitian. 2016. 46–57 p.
 10. Siahaan R. Bab Iii (1).Pdf. 2021.
 11. Izwardy D. Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Kementeri Kesehat RI [Internet]. 2018;1–40. Available from: http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/1PAPARAN-STUNTING-DIR.GIZI_1222.pdf
 12. Budiana TA, Supriadi D. Hubungan Banyaknya Anggota Keluarga, Pendidikan Orangtua dan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Anak Dengan Kejadian Berat Badan Kurang Pada Balita 24-59 Bulan di Puskesmas Cimahi Selatan. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J* [Internet]. 2021 Jun 21;12(1):38–50. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/256>
 13. Kemenkes RI. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Buku Saku [Internet]. 2017;1–150. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf
 14. Afifah L. Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutr* [Internet]. 2019 Sep 9;3(3):183. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/14251>
 15. Wahyuningsih S, Lukman S, Rahmawati R, Pannyiwi R. Pendidikan, Pendapatan dan Pengasuhan Keluarga dengan Status Gizi Balita. *J Keperawatan Prof* [Internet]. 2020 Nov 30;1(1):1–11. Available from: <https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/kepo/article/view/22>